

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam Kriyantono (Kriyantono, 2020, pp. 19-20) dijelaskan bahwa paradigma merupakan penilaian seorang peneliti dalam menjelaskan sebuah kejadian atau perilaku individu yang memiliki dua sifat yaitu selektif dan membatasi pandangan. Hal tersebut sejalan dengan Wimmer & Dominick yang berpendapat bahwa sebuah paradigma tersusun dari teori, ketentuan, dan pendapat yang disetujui terkait dengan proses peneliti melihat dunia.

Pada penelitian, paradigma dibagi menjadi tiga jenis yakni post-positivisme, konstruktivisme, dan kritisme (Kriyantono, 2020, p. 22). Dalam penelitian “Strategi *Event Management* Kompasfest 2022 dalam Upaya Mendekatkan Brand Harian Kompas kepada Audiens Generasi Z”, penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian berupa kesimpulan atau pernyataan dari bukti atau data yang relevan terkait dengan tema penelitian yaitu mengenai bagaimana *event* Kompasfest 2022 dapat mendekatkan brand Harian Kompas kepada Generasi Z.

Seperti yang dijelaskan dalam Kriyantono (2020, p. 36), paradigma *post-positivisme* memiliki dua prinsip utama yakni:

1. Penelitian harus memiliki nilai, artinya sebuah penelitian yang dilakukan haruslah memiliki akar penelitian melalui nilai-nilai.
2. Penelitian harus memuat teori dengan didasarkan pada realita yang ada, dimana dengan adanya teori tersebut akan berpengaruh pada penelitian yang dilakukan karena merupakan hal yang terpenting.

Pada prakteknya paradigma *post-positivisme* meyakini tidak hanya realitas objektif yang terlihat saja, dimana penyebabnya adalah masih adanya saling ketergantungan dan mempengaruhi antara peneliti sebagai individu dengan objek yang diteliti. Oleh sebab itu, realitas tidak selalu objektif dikarenakan setiap orang dapat memiliki sebuah pendapat atau penilaian yang berbeda satu dengan lainnya

dan tidak akan sama dalam memahami sifat objektif dari realitas tersebut (Kriyantono, 2020, p. 38).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan topik penelitian memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengungkapkan bahwa sebuah penelitian tidak mengutamakan banyaknya populasi dan sampel karena penelitian jenis ini tidak terbatas (Kriyantono, 2020, p. 47). Dalam penelitian ini akan lebih membahas pendalaman terkait pemahaman dari masalah yang ada, yakni berfokus pada strategi *event management* Kompasfest 2022. Tentu saja fokus penelitian ini tidak hanya bergantung pada hasil studi ataupun literatur saja, tetapi juga hendak mengeksplorasi serta mendalami topik masalah.

Data, bukti, dan pertimbangan logis menjadi dasar dari terbentuknya pengetahuan. Dimana penelitian diharuskan dapat mengembangkan kesimpulan yang relevan dan tepat dengan sikap objektif sebagai aspek terpentingnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan strategi *event management* pada suatu *event*, menemukan fakta dalam peningkatan strategi event Kompasfest 2022 dalam upaya mendekati brand Harian Kompas dengan Generasi Z sebagai audiens baru. Menurut Robert K. Yin (2018, p. 36), metode penelitian deksriptif tidak memerlukan kontrol terhadap peristiwa yang diteliti karena peneliti hanya perlu mengamati lalu menjelaskan.

Sifat penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi secara akurat, nyata, dan runtut mengenai fakta sifat suatu objek. Penelitian ini menggambarkan kenyataan yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2020, p. 69).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan metode penelitian ilmu sosial atau metode pembelajaran empiris yang mengkaji fenomena dalam kehidupan nyata, dimana batas antara fenomena dan konteks tidak

terlihat jelas sehingga membutuhkan berbagai sumber bukti untuk memperoleh hasil yang valid (Yin, 2018, p. 36).

Studi kasus adalah salah satu penelitian yang dilakukan dengan terus menerus dan mendalam terkait dengan sebuah organisasi atau kejadian tertentu. Hal tersebut membutuhkan gambaran menyeluruh tentang masalah, bagaimana konteks dan latar belakangnya serta proses diskusi sehingga dapat mengambil pelajaran di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk dapat mengeksplor lebih dalam terkait strategi *event management* yang dilakukan Kompasfest 2022 dan bagaimana upaya Harian Kompas mendekati diri kepada audiens Generasi Z. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian mengenai strategi *event* Kompasfest 2022, maka laporan ini menggunakan jenis kualitatif dengan sifat deskriptif untuk menjelaskan data yang diperoleh sebagai hasil dari suatu penelitian studi kasus.

Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus mampu memberikan nilai tambah pada pengetahuan secara unik mengenai fenomena individual, organisasi, sosial, dan politik (Yin, 2018, p. 34). Studi kasus memungkinkan untuk melestarikan makna dan karakter holistik dari kejadian nyata, seperti proses organisasi dan manajemen, hubungan internasional, perubahan lingkungan sosial, maupun siklus kehidupan seseorang.

3.4 Partisipan dan Informan

Terdapat dua subjek yang penting dalam memberikan informasi pada tahap wawancara, yaitu informan dan partisipan (Yin, 2018, p. 162). Pihak yang membantu keberhasilan penelitian disebut informan, sedangkan pihak yang bersama peneliti membantu memberikan data dan informasi untuk proses penelitian karena memahami kejadian yang akan diteliti disebut partisipan (Yin, 2018, p. 102).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa orang atau individu yang dilibatkan untuk membantu dalam pengumpulan data dan informasi melalui pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan dan informan. Partisipan dan informan yang telah dipilih untuk penelitian ini adalah orang-orang yang merencanakan, memahami, dan mengimplementasikan tahapan

event management. Berikut adalah tiga narasumber yang akan berpartisipasi dalam tahap wawancara:

1. David Kurnia Candra dipilih sebagai partisipan pertama yang menjabat sebagai *Supervisor Event conceptor* Harian Kompas dan bertanggung jawab dalam supervisi konsep, ide, dan strategi program dari *event* Kompasfest 2022.
2. Hanif Kurniawan dipilih sebagai partisipan kedua yang menjabat sebagai *Supervisor Event executor* Kompasfest 2022 dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan *event* Kompasfest 2022 mulai dari sisi eksekusi hingga implementasi strategi *event* baik *promotion* dan media amplifikasinya.
3. Dion Maulana Mohamad dipilih sebagai informan yang menjabat sebagai *Content manager* Idelaju yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pembuatan konten pembicara dari *event* Kompasfest 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kriyantono (2020, p. 300) mengemukakan bahwa observasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memahami lingkungan dengan melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut.

Kriyantono (2020, pp. 300-301) mengungkapkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Observasi partisipan adalah metode observasi yang periset juga sebagai partisipan dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset. Peneliti terjun langsung dalam mengobservasi pelaksanaan *event* Kompasfest 2022.

Selain observasi, penelitian ini juga diperoleh dengan cara wawancara. Menurut Kriyantono (2020, p. 289), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yang artinya dilakukan secara bebas tetapi terarah dan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu

(Kriyantono, 2020, p. 291). Wawancara dilakukan dengan penyelenggara *event* Kompasfest 2022 dan informan ahli dalam bidang *event* dan pembuatan konten.

3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis validitas yaitu *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reability* (Yin, 2018, pp. 78-82).

1) Construct Validity

Yang harus dipastikan dalam penelitian adalah adanya kedua hal dalam uji *construct validity*. Pertama, penelitian harus mampu menghubungkan hasil dengan tujuan awal penelitiannya dengan mendefinisikan perubahan yang ditemukan dengan konsep yang sesuai. Kedua, penelitian sebaiknya diambil dari studi yang memiliki kecocokan dengan kategori yang sama dengan mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang sesuai dengan konsep.

2) Internal Validity

Uji *internal validity* bersifat deskriptif atau menjelaskan sebab dan akibat dari suatu peristiwa. Uji *internal validity* menjadi perhatian utama dalam studi kasus.

3) External Validity

External validity mengacu pada apakah temuan penelitian mampu digeneralisasikan di luar studi yang terkait dengan topik. Wawasan lain dalam studi kasus diajukan dengan mengamati bentuk pertanyaan penelitian untuk membantu ataupun menghalangi kecenderungan untuk mencari generalisasi.

4) Reability

Reability digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran atau metode penelitian konsisten dan dapat dipercaya dalam menghasilkan hasil yang serupa ketika dilakukan kembali dalam situasi yang sama. Dalam konteks penelitian, reliabilitas menggambarkan sejauh mana alat pengukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

Penelitian ini menggunakan uji validitas internal untuk memastikan keabsahan data yang sudah didapat. Validitas internal memanfaatkan kecocokan

antara fenomena yang terjadi sehingga dapat membedakan bias atau semu hubungan keduanya. Penelitian ini menggunakan uji *internal validity* untuk menilai sejauh mana suatu studi dapat dengan menemukan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Yin (2018, p. 133) terdiri dari proses menguji, mengelompokkan, membuat tabulasi, atau menyatukan kembali bukti sebagai langkah awal membuktikan sebuah penelitian. Terdapat tiga teknik analisis yang umum digunakan dalam sebuah penelitian yaitu perbandingan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu.

1) Perbandingan Pola

Adalah teknik membandingkan pola pada analisis studi kasus yang sudah diperkirakan dengan beberapa alternatif di dalamnya. Hasil yang diperoleh dapat memperkuat validitas internal jika terdapat kesamaan antara pola-pola tersebut (Yin, 2018, p. 140).

2) Pembuatan Eksplanasi

Adalah menganalisis data dengan membuat penjelasan atau eksplanasi sebagai salah satu strategi analisis dari fenomena yang diteliti (Yin, 2018, p. 146).

3) Analisis Deret Waktu

Adalah teknik yang memanfaatkan pengurutan waktu sebagai analisis dari sebuah penelitian. Dalam penarikan kesimpulan studi kasus, jika semakin rumit dan cocok pola tersebut maka akan menjadi alasan yang kuat (Yin, 2018, p. 150).

Dari uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik perbandingan pola dengan tujuan untuk menemukan adanya kesamaan pada strategi *event management* dalam upaya mendekatkan brand Harian Kompas kepada audiens Generasi Z dan juga untuk melihat bagaimana penerapan strategi *event management* apakah sesuai atau tidak dengan konsep yang dikembangkan.